

Cara penanaman sayuran organik yang lebih sederhana adalah dengan menanamnya dalam polybag dan diberi atap plastik yang ditopang oleh bambu atau kayu. Perawatan untuk budidaya sayuran organik sebenarnya tidaklah sulit, hanya saja diperlukan perhatian lebih dalam hal pengamatan terhadap tanaman untuk setiap harinya. Pengamatan ini sangat penting agar tanaman sayuran organik terhindar dari kemungkinan terserang hama dan penyakit.

Perawatan mudah untuk sayuran organik

1. Lakukan penyiraman secara rutin setiap pagi dan sore.
2. Jangan lupa melakukan penyiangan terhadap area sekitar sayuran agar rumput-rumput liar tidak tumbuh dan mengganggu pertumbuhan sayuran organik tersebut. Untuk menghambat pertumbuhan rumput liar, kita dapat menggunakan mesin pemotong rumput. Selain itu kita juga dapat menggunakan cara menghilangkan rumput dengan dicabut secara manual. Rumput liar juga dapat dihambat pertumbuhannya dengan menutup rumput-rumput liar tersebut dengan plastik berwarna perak. Tujuannya agar rumput tidak dapat menyerap sinar matahari dan akhirnya mati dengan sendirinya.
3. Beri pupuk yang cukup. Pemberian pupuk pada sayuran organik memang sangat penting guna menambah kesuburan tanah demi menjaga agar pertumbuhan sayuran organik. Pupuk yang diberikan juga harus benar-benar terbebas dari bahan kimia. Salah satu pupuk yang dapat dibuat sendiri di rumah adalah pupuk cair organik. Pupuk ini terbuat dari ampas kedelai yang sudah dihaluskan kemudian ditambahkan dengan mikroba yang baik untuk tumbuhan, brambut dan juga tetes. Tambahkan air bersih kemudian diamkan beberapa saat. Cara penggunaannya pun sangat mudah, Anda tinggal menyemprotkan pupuk tersebut pada daun sayuran organik, atau dengan cara mengalirkan pupuk cair tersebut di sela-sela lahan.

4. Pengendalian hama. Kita dapat melakukan pengendalian secara fisik, misalnya dengan membuang secara langsung, menangkap, atau memancingnya agar hama pergi dengan sendirinya. Selain itu kita dapat menggunakan obat-obatan yang dibuat secara alami. Obat alami ini dapat dibuat dari berbagai bahan tergantung hama yang menyerang. Bahan yang sering digunakan untuk mengusir hama misalnya minyak serai, minyak kamper, cairan gula asam dan lainnya.
5. Pemanenan. Untuk sayur organik ini dapat dipanen sesuai dengan jenis sayurnya, sebab setiap sayuran memiliki waktu panen yang berbeda. Masa panen sayur organik juga tidak jauh berbeda dengan sayuran biasa, cara pemanenannya pun juga demikian.

Demikianlah cara menanam dan merawat sayuran organik yang benar agar dihasilkan sayuran yang benar-benar terbebas dari bahan kimia dan tentunya sangat menyehatkan bagi tubuh kita.

Sumber:

1. <http://bibitbunga.com/blog/cara-budidaya-sayuran-organik/>
2. <http://bibitonline.com/artikel/cara-menanam-sayuran-organik>
3. <http://pakarbudidaya.blogspot.co.id/2015/05/tips-bercocok-tanam-sayuran-organik-di.html>

Nomor : 08/LP-IS/HP&K/BPTP Kalsel/2016
Oplag : 500 eksemplar
Sumber Dana : Kegiatan Pameran dan Publikasi pada
DIPABPTP Kalsel Tahun 2016



Budidaya SAYURAN ORGANIK



Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan
Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2016

Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan tanpa menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida kimia. Sehingga kandungan nutrisi dalam sayuran benar-benar alami dan menyehatkan untuk tubuh manusia. Budidaya sayuran organik ini ternyata juga sangat baik bagi lahan yang ditanami, sebab lahan tersebut akan terbebas dari bahan kimia sehingga kesuburannya tetap terjaga. Ada beberapa sayuran yang mudah untuk dibudidayakan secara organik karena ketahanannya terhadap serangan hama yang sangat kuat, misalnya sawi hijau, sawi putih, kangkung, selada dan beberapa jenis sayuran lainnya.

Cara menanam sayuran organik tergolong mudah, berikut langkah-langkah sebagai pedoman untuk menanam sayuran organik di pekarangan rumah.

Pembibitan sayuran organik

Untuk dapat menanam sayuran organik, kita perlu membuat bibitnya terlebih dahulu. Bibit dapat kita buat dengan cara menyemai benih pada media tanam yang telah disediakan. Media tanam dapat dibuat dengan cara mencampurkan tanah dengan kompos perbandingan 1:3.

Gunakan tempat persemaian yang cukup lebar, misalnya baki semai atau sejenisnya. Semai biji dengan jarak sekitar 2 cm, kemudian tunggu hingga biji tersebut tumbuh dan keluar daunnya. Dalam masa tunggu, kita dapat menyiramnya secara rutin tiap pagi dan sore hari.

Penyiapan lahan untuk sayuran organik

Sebenarnya sayuran organik dapat ditanam pada dua media, baik itu di tanah langsung, di pot atau polybag. Keduanya memerlukan perlakuan yang berbeda, persiapan lahannya pun berbeda. Untuk lahan yang berupa tanah langsung, kita dapat membuat *green house* dengan pelindung plastik di bagian atasnya. *Green house* ini sangat membantu pertumbuhan sayuran organik karena menghindarkan sayuran dari terik matahari langsung, tetesan air hujan serta hama yang mungkin menyerang.

Untuk media tanam di polybag, kita perlu membuat campuran tanah dan kompos dengan perbandingan kira-kira 1:3. Sementara untuk lahan di tanah langsung, kita juga perlu memberi kompos agar kesuburan tanah tetap terjaga.

Ada bermacam media tanam yang bisa digunakan untuk menanam sayuran. Dari mulai yang alami hingga sintetis. Kita bisa memanfaatkan media tanam yang ada di sekitar rumah, yang mudah didapatkan dan cara pembuatannya pun gampang.

1. T a n a h

Biasanya ada 2 tipe tanah yang ada di sekitar kita yakni tanah lempung dan tanah pasir. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Tanah lempung misalnya, mampu menyimpan air lebih lama dan membuat akar tanaman lebih kuat tetapi lebih sulit ditembus air sehingga akan terjadi genangan, dan sebagian tanaman tidak cocok dengan genangan air.

Sedangkan tanah pasir, memiliki kelebihan drainase yang baik tetapi sulit menyimpan air, sehingga cadangan air dalam tanah akan mudah habis. Oleh karena itu, pilih tanah yang mengandung keduanya. Caranya adalah dengan mencampur kedua tanah dan digabungkan dengan kompos agar tanah lebih gembur sehingga memiliki drainase yang baik dan dapat menyimpan air lebih lama.

2. Humus atau Kompos

Humus memiliki kandungan unsur hara yang sangat tinggi, sehingga baik untuk tanaman. Tanah humus biasa didapatkan dari hutan, biasanya terletak di sekitar tanaman pakis. Itupun jika lokasi rumah anda dekat dengan hutan. Kalau di perkotaan bagaimana?

Anda bisa memanfaatkan kompos sebagai bahan organik penyuplai unsur hara untuk tanaman. Semua jenis kompos padat dapat dimanfaatkan sebagai media tanam. Kompos yang baik adalah kompos yang sudah matang atau sudah kering. Jika kompos belum matang

malah justru membawa petaka bagi tanaman karena dapat mendatangkan penyakit dan hama bagi tanaman. Selain itu juga tidak akan bermanfaat karena unsur hara tidak dapat diserap oleh tanaman karena belum terurai secara sempurna.

3. Sabut Kelapa atau Arang Sekam

Anda bisa menggunakan sabut kelapa dari kelapa yang sudah tua untuk media tanam apabila lokasi tanam anda memiliki curah hujan yang rendah dan cenderung kering. Selain itu, bisa juga memanfaatkan arang sekam yakni hasil dari pembakaran yang tidak sempurna dari sekam padi.

Arang sekam berfungsi untuk meningkatkan porositas tanah, menjaga kelembaban tanah, meningkatkan daya ikat tanah terhadap air dan merangsang pertumbuhan mikroba yang bermanfaat bagi tanaman. Selain itu, arang sekam juga mampu menghilangkan hama dan bibit penyakit yang terkandung di dalam tanah.

Cara Menanam Sayuran Organik

Selain menyiapkan media tanam, ada pula hal penting yakni penyemaian bibit tanaman sayuran yang akan ditanam pada media tanam. Penyemaian bibit pada umumnya sama saja hanya tanaman tomat yang sedikit berbeda. Untuk tahap awal, sebaiknya pilih tanaman sayuran yang mudah dalam proses pembibitan dan masa panen lebih cepat, seperti kangkung misalnya.

Pada dasarnya, proses penanaman sayuran organik sama seperti saat kita menanam sayuran non-organik. Benih berupa biji ditanamkan ke media tanam dengan kedalaman antara 3-5 cm. Khusus untuk tanaman berbuah seperti tomat dan terong, sebelum ditanam sebaiknya disemai terlebih dahulu agar pertumbuhannya lebih optimal. Sedangkan, sayuran berdaun dan sayuran rambat tidak perlu melewati proses penyemaian ini.